

Penerapan Fengshui Aliran Bentuk pada Interior Kantor ‘X’

Melissa Megasari Walujo, Grace Mulyono
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: melissamegasari@gmail.com ; gracem@petra.ac.id

Abstrak—Penerapan Fengshui aliran bentuk pada interior kantor ‘X’ adalah sebuah penelitian yang mempelajari dan memahami ilmu Fengshui aliran bentuk dan desain interior sebagai seni menata ruang. Penelitian ini dilakukan dengan mengomparasikan data yang ada di lapangan dengan studi literatur yang ada dan dianalisa apakah kondisi di lapangan sudah sesuai dengan teori baik secara Fengshui ataupun desain interior. Penelitian ini membahas tentang Fengshui dan desain interior sebagai dua ilmu yang digunakan untuk menata ruang dan bermanfaat untuk membuka wawasan mengenai Fengshui sebagai salah satu bentuk kebudayaan yang bisa diterapkan dalam menata ruang interior khususnya untuk interior kantor. Kedua ilmu ini memiliki orientasi yang berbeda, namun dalam penerapan keduanya dapat digunakan agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal terkait produktivitas kerja dalam interior kantor tersebut. Dari hasil analisa dapat disimpulkan bahwa kantor ‘X’ 80% sudah sesuai dengan ilmu Fengshui dan desain interior.

Kata Kunci—Fengshui, Aliran Bentuk, Desain Interior, Kantor.

Abstrac—The application of Fengshui pattern flow of Company ‘X’ is a research which examining and understanding the theory of Fengshui, integrated with interior design as the art of organizing space. This study is conducted by comparing current field report with the existing literatures, then analyzed whether the real life condition is relevant to the theoretical background either based on Fengshui or interior design point of view. This paper discusses about Fengshui and interior design as two disciplines which used for arranging the space and benefitting for open up the perception regarding to Fengshui as one of the culture that can be applied on setting up a room especially the interior of the office room. Both knowledge has different orientation, yet on the application, all of them can be used for the purpose of achieving the optimum result related to the productivity of the workers inside the office. From the analysis, it can be concluded that Company ‘X’ have been 80% accordant to the Fengshui and interior design theory.

Keyword—Fengshui, Pattern Flow, Interior Design, Office

I. PENDAHULUAN

FENGSHUI merupakan kebudayaan yang berasal dari negeri Cina. Berasal dari dua suku kata yaitu *Feng* (Angin) dan *Shui* (Air). Fengshui merupakan sebuah kebudayaan untuk menyeimbangkan antara manusia dengan lingkungan disekitarnya agar tercapai keseimbangan. Pada

zaman dahulu, Fengshui digunakan untuk mengatur tata letak makam tetapi dengan perkembangan zaman, Fengshui digunakan untuk mengatur sebuah bangunan yang dipercaya dengan penataan yang benar akan memberikan keuntungan tersendiri bagi pemiliknya dan dapat bekerja sama dengan desain interior untuk mencapai kondisi dan fungsi ruang yang maksimal.

Fengshui memiliki 2 aliran besar yaitu aliran bentuk yang merupakan aliran tertua dan aliran kompas yang merupakan pengembangan dari aliran bentuk. Mengapa lebih memilih aliran bentuk? Karena aliran ini berorientasi pada lingkungan sekitar yang bisa dilihat dan diamati dengan panca indra manusia. Sedangkan aliran kompas lebih memiliki perhitungan yang rumit dan setiap ahli Fengshui memiliki perhitungan yang berbeda.

Dewasa ini, Fengshui dan interior gemar diterapkan sebagai ilmu menata ruang meskipun kedua ilmu tersebut memiliki orientasi yang berbeda. Fengshui berorientasi dengan *energy Chi* yang mengalir dalam ruangan sedangkan interior berorientasi pada pengguna ruangan, bagaimana mengolah ruang agar dapat memfasilitasi kebutuhan ruang dan kegiatan yang terjadi di dalamnya dengan menggunakan seni dan ilmu pengetahuan yang ada.

Meski kini hidup dalam zaman modern, dunia bisnis sepertinya belum bisa sepenuhnya lepas dari pengaruh Fengshui. Bahkan, pengaruh ini begitu kental. Fengshui untuk dunia usaha dibagi beberapa kelompok yaitu Fengshui toko, Fengshui gedung perkantoran dan kantor, *workshop* dan pabrik, restoran, hotel, dan yang menyangkut bisnis jasa lainnya. Banyak orang bisnis mempercayai bahwa dengan mendekor atau mendesain ruangan mereka dengan pertimbangan arah peletakan mebel, pemilihan material dan warna dengan menggunakan Fengshui yang benar akan membawa keberuntungan (dalam hal uang) bagi usaha bisnis mereka. Fengshui yang banyak dipercayai hanya sebagai sebuah mitos, tetapi banyak sekali kantor yang berhasil dalam kemajuan usahanya.

Fengshui bisa digunakan sebagai salah satu solusi untuk pemecahan masalah dalam bidang Desain interior yang sudah sejak lama diterapkan meskipun sering kali bertolak belakang dengan ilmu Desain interior itu sendiri di zaman modern ini. Menurut Ilmu Desain interior, terdapat ketentuan-ketentuan umum dalam prosesnya.

Bahkan menurut Xiang Jun Wan (2007), desain dan peletakan mebel serta ruang dapat mempengaruhi seluruh

sistem yang ada di kantor tersebut. Ilmu Fengshui dan Desain Interior memiliki teori yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, maka menarik untuk meneliti bagaimana dua ilmu yang digunakan untuk menata ruang dengan prinsip yang berbeda dapat berjalan selaras untuk menciptakan sebuah ruangan yang harmonis, khususnya pada kantor dengan kegiatan dan kebutuhan yang kompleks.

Masalah yang melatar belakangi penelitian ini adalah bagaimana penerapan ilmu Fengshui aliran bentuk pada interior kantor 'X' ditinjau dari kaidah-kaidah interior. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan ilmu Fengshui aliran bentuk pada interior kantor 'X' ditinjau dari kaidah-kaidah interior. Adapula manfaat dari penelitian ini adalah mengetahui secara jelas bagaimana aplikasi Fengshui dalam interior kantor.

II. METODE PENELITIAN

A. Pengumpulan Data

Ada 3 langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu studi pustaka, observasi lapangan, dan wawancara. Studi pustaka bermanfaat sebagai acuan dasar/ pegangan mendasar dalam penelitian. Ilmu yang didapat dapat digunakan untuk membandingkan fakta dengan teori yang ada sehingga mendapatkan kebenaran yang konkret. Wawancara dan observasi digunakan untuk mengetahui kondisi di lapangan secara langsung guna mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai objek yang akan diteliti.

B. Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode pengolahan data dengan cara membahas permasalahan tahap demi tahap dan disusun dengan sistematis agar diperoleh kesimpulan umum, dengan menggunakan teknik analisis yang dikaitkan dengan masalah teknis objek perancangan. Permasalahan yang dibahas pertama-tama yaitu ilmu Fengshui dan penerapan konsep-konsepnya. Lalu interior kantor ini digunakan sebagai objek untuk diteliti berdasarkan konsep ilmu Fengshui tersebut, dari hasil evaluasi maka dibandingkan dengan konsep Desain interior secara umum. Objek yang diteliti perbagian yaitu antara lain tapak luar, tapak dalam, posisi bangunan, peletakan mebel dan pemilihan warna serta aspek interior lainnya. Berdasarkan hasil evaluasi dan perbandingan yang didapat dari penerapan ilmu Fengshui dan desain interior maka dicarilah apakah ilmu Fengshui pada desain interior kantor ini sudah sesuai atau belum.

C. Analisa Data

Metode analisis kritis dengan pendekatan kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini. Metode kualitatif ditinjau dari orientasi filosofisnya, berusaha memahami fakta yang ada dibalik kenyataan, yang dapat diamati secara langsung. Data-data yang telah dikumpulkan mengenai ilmu desain interior dan ilmu Fengshui akan dibandingkan cara pengaplikasiannya pada kantor. Perbandingan ini digunakan untuk tujuan mencari persamaan dan perbedaan dalam penerapan ilmu Fengshui dan ilmu desain interior pada kantor. Dari persamaan dan

perbedaan maka ada beberapa aspek yang akan diteliti antara lain :

- Mengevaluasi bangunan berdasarkan Fengshui dan ilmu desain interior
- Mencari permasalahan yang ditimbulkan yang tidak sesuai dengan ilmu Fengshui dan ilmu desain interior
- Penerapan aspek interior yang ditinjau dari ilmu desain interior dan ilmu Fengshui seperti dari pemilihan bentuk, peletakan mebel, posisi dan arah, pemilihan warna dan material, dsb apakah keadaan di lapangan sudah sesuai atau belum dengan teori yang ada.

D. Lingkup Penelitian

Penelitian "Penerapan Prinsip Fengshui Aliran Bentuk Pada Interior Kantor 'X' " memiliki batasan-batasan yang mencakup batasan fisik ruang kantor. Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah mengenai tujuan Ilmu Fengshui sebagai ilmu menata ruang interior yang dapat dilihat dari pemilihan bentuk, bahan, warna, dan peletakan mebel. Adapun batasan ruang fisik pada kantor objek penelitian antara lain : Lokasi, bentuk bangunan, bentuk ruang, sirkulasi, peletakan ruang, peletakan mebel, bentuk mebel, material, dan warna. Daftar Pustaka

E. Objek Penelitian

Kantor 'X' merupakan salah satu kantor yang bergerak dalam bidang properti developer yang berdiri sejak 1980-an. Kantor ini berada di tengah kota Surabaya yaitu di Jl. Basuki Rachmat Kav. 16 – 18 lantai 5, satu gedung dengan bangunan Eat n Eat yang terkenal di Surabaya. Sebelumnya, kantor 'X' berada di Jl. Embong Sawo 2 Kav 1-2 (dekat hoki). Kantornya pindah dikarenakan masa kontrak yang habis dan juga lokasi kantor yang tidak strategis. Jam Kerja yaitu hari Senin – Jumat pada pukul 08.00-17.00 WIB

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Tapak Luar

1. Fengshui :

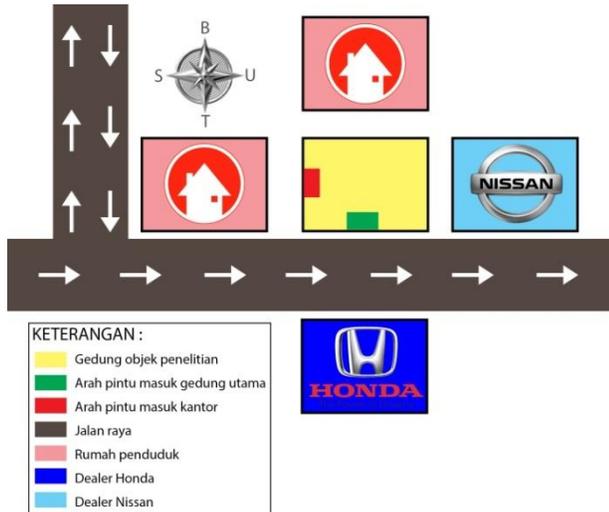


Gambar 1. Letak bangunan terhadap keadaan sekitar.

- Berada dalam formasi hewan suci yaitu sebelah Utara berbatasan dengan bangunan paling tinggi (Tunjungan Plaza) yang merupakan lambang dari kura-kura hitam. Sebelah Timur berbatasan dengan

bangunan tinggi kedua (*Dealer Honda*) yang merupakan lambang dari Naga Hijau. Sebelah Barat berbatasan dengan bangunan tinggi ketiga (Rumah penduduk) yang merupakan lambang dari Macan Putih. Sebelah selatan merupakan tanah yang lapang (rumah penduduk) yang merupakan lambang dari Burung Hong (Gambar 1).

- Pintu masuk bangunan berada di Timur merupakan letak pintu masuk yang baik karena berada di sisi Naga (Gambar 2).



Gambar 2. Letak pintu masuk.

- Dilewati oleh aliran air (sungai) yang dipercaya membawa keberuntungan dalam hal finansial dengan kondisi sungai yang berkelok, bersih dan sungai yang aktif (Gambar 1& 3).



Gambar 3. Keadaan sungai Kali Mas yang melintasi kantor.

- Adanya tanaman di bagian sebelah timur (bersebelahan dengan jalan raya) yang berfungsi untuk menangkal *Sha Chi*.
- Memiliki bentuk bangunan segi empat yang merupakan bentuk yang stabil menurut Fengshui dan disusun keatas dengan kokoh (Gambar 4).



Gambar 4. Tampak depan bangunan kantor.

- Memiliki sudut tajam yang berfungsi untuk “menyerang” bangunan yang berada di depannya yang bertujuan untuk mengambil keuntungan yang sebanyak-banyaknya bagi dirinya sendiri. (Gambar 5)



Gambar 5. Sudut tajam pada eksterior bangunan (merah)

2. Interior :

- Lokasi strategis karena berada di pusat kota, berada dalam lokasi perkantoran, rumah makan dan *shoppingmall*.
- Akses pintu masuk mudah karena berada di jalan raya yang memudahkan akses untuk masuk kedalam gedung (Gambar 2).
- Banyaknya pepohonan membantu dalam penghijauan dan digunakan untuk menangkal polusi udara selain itu juga berguna untuk menahan kekuatan hembusan angin yang terlalu kencang.
- Memiliki bentuk bangunan yang stabil, dengan bentuk segi-empat maka memaksimalkan fungsi ruang di dalam gedung sehingga tidak ada sudut yang terbuang (Gambar 4).
- Sudut tajam pada eksterior bangunan hanya sebagai nilai tambah dalam estetika. (Gambar 5)

B. Analisis Tapak Dalam

1. Bentuk ruang



Gambar 6. Denah kantor

- Fengshui :
Bentukan kantor ini sudah sesuai menurut Fengshui karena sebagian besar bentukan kantor berbentuk segi-empat yang merupakan bentukan yang baik dan stabil menurut Fengshui. Sedangkan ada 2 ruangan yang tidak sesuai dengan Fengshui yaitu ruangan yang berbentuk L adalah ruang karyawan dan ruang sekretaris. Bentuk ini dianggap kurang baik karena adanya sudut yang hilang oleh karena itu memerlukan pengobatan Fengshui. (Gambar 6).
- Interior :
Sama halnya seperti Fengshui, bentukan segi-empat merupakan bentukan yang baik karena bentukan yang stabil dan baik karena *space* ruang bisa digunakan secara maksimal. Hanya saja ada 2 ruang dengan bentukan L yang dianggap sebagai bentukan yang kurang baik karena menghalangi visualisasi pengguna ruang, ada salah satu sisi yang terhalang dengan dinding. (Gambar 6).

2. Tata letak ruang

- Fengshui :



Gambar 7. Tata letak ruang berdasarkan Pa-Kua

Secara keseluruhan telah sesuai dengan prinsip Fengshui. Peletakan ruang disesuaikan dengan fungsi ruang dan berada pada sektor yang benar sehingga dipercaya dapat meningkatkan pengaruh positif pada kantor. Bisa dilihat pada gambar 7, sebagai contoh peletakan ruang komisaris (kotak hijau) berada pada sektor yang benar yaitu sektor kepemimpinan dan kreativitas karena seorang pemilik perusahaan atau kepala utama perusahaan harus memiliki jiwa kepemimpinan dan kreativitas yang tinggi.

- Interior :



Gambar 8. Tata letak ruang berdasarkan zoning.

Dilihat dari gambar diatas, peletakan ruang sudah benar karena ruang bersifat publik dan semipublik berada di bagian depan kantor dan ruang yang bersifat *private* berada dibagian dalam kantor sehingga privasi kantor menjadi lebih terjaga. Hanya saja ada permasalahan pada *emergencyexit*, di kantor ini pintu *emergencyexit* (pada gambar dengan huruf A) berada di depan kantor saja, peletakan pintu ini menjadi tidak efektif jika harus mengevakuasi korban apabila terjadi bencana yang tidak di inginkan. Jadi sebaiknya pintu *emergencyexit* ditambahkan di bagian tengah kantor sehingga memudahkan proses evakuasi karena pengguna kantor yang berada dibagian dalam kantor tidak perlu berlari terlalu jauh untuk meraih pintu *emergencyexit* yang berada di depan.

3. Pintu masuk



Gambar 9. Pintu masuk ruangan.

- Fengshui :
Secara Fengshui baik pintu masuk gedung utama dan pintu masuk telah sesuai dengan prinsip Fengshui. Pintu masuk yang baik berada di sisi Naga (Timur) atau di Selatan. (Gambar 2).
Dalam Fengshui, pintu masuk yang baik adalah tinggi pintu yang tidak menempel pada plafon. Contohnya pada gambar 9 pintu dapur. Selain itu pintu masuk tidak boleh berhadapan langsung dengan meja kerja misalnya pada gambar 9 pintu ruang manajer karena *Chi* yang masuk kedalam ruangan tidak menghantam langsung ke meja kerja (panah beracun). Sedangkan pintu masuk yang tingginya menempel pada plafon seperti pada gambar 9 pintu *dealingroom* itu tidak baik karena akan menekan *Chi* yang lewat dibawahnya. Sebaiknya tinggi pintu yang menempel pada plafon diganti dengan pintu standar.
- Interior :
Pintu yang baik dalam interior sama halnya dengan Fengshui, pintu masuk tidak berhadapan langsung dengan meja kerja sehingga tidak menghalangi sirkulasi manusia yang akan masuk ke dalam ruang. Tinggi pintu masuk yang menempel pada plafon juga tidak efektif.

4. Mebel



Gambar 10. Peletakan mebel dalam ruangan

- Fengshuidan Interior :
Secara keseluruhan baik itu peletakan mebel dan bentuk mebel yang dipilih telah sesuai dengan prinsip Fengshui. Menurut kedua ilmu ini, bentuk mebel yang baik adalah segi-empat karena tidak memiliki sudut tajam dan bisa memaksimalkan penggunaan *space* ruang contohnya bisa dilihat pada gambar 10. Peletakannya juga sudah benar karena tidak berhadapan langsung dengan pintu masuk karena Chi yang masuk tidak menghantam langsung pada meja kerja (panah beracun) dan tidak menghalangi sirkulasi pengguna ruang yang masuk.

5. Material



Gambar 11. Contoh aplikasi material.

- Fengshui :
Dalam Fengshui, material berpengaruh pada aliran energi *Chi*. Material yang bersifat natural seperti kayu (gambar 11) berguna untuk menarik *Chi* masuk kedalam ruangan sedangkan material bertekstur licin bersifat mempercepat aliran *chi* seperti stainless dan material bertekstur kasar bersifat memperlambat aliran *chi* seperti kulit sintetis & cor beton. Sehingga terciptanya keseimbangan aliran *chi* di dalam ruangan. Hanya saja ada yang bermasalah yaitu cor beton pada plafon, hal ini tidak baik karena adanya balok di plafon yang menekan aliran energi *chi* yang

berada dibawahnya. Sebaiknya plafon ditutup dengan papan *gypsum*.

- Interior :
Material dalam interior berbicara tentang kemudahan dalam *maintenance* dan kegunaan material tersebut misalnya untuk mengurangi tingkat kebisingan pada kantor maka memilih menggunakan parket sebagai material lantai (gambar 11). Plafon yang masih berupa cor beton juga sebaiknya ditutup dengan papan *gypsum*. Selain memberikan kesan yang kurang rapi, proses pembersihan plafon juga menjadi susah karena plafon memiliki banyak balok dan pipa yang bergelantungan di atas. Pemilihan material dinding seperti penggunaan bata *exposed* sebenarnya tidak masalah hanya saja sebaiknya diganti dengan kualitas bata yang baik dan disusun dengan rapi.

6. Warna



Gambar 12. Contoh aplikasi warna pada ruangan.

- Fengshui :
Dalam Fengshui warna berfungsi untuk mengobati, meningkatkan energi di dalam ruangan. Warna juga berpengaruh pada pengguna ruang. Misalnya warna merah merupakan unsur api yang dipercaya akan membawa keberuntungan. Warna putih merupakan unsur logam yang dipercaya baik untuk relasi antar staf dan peningkatan karir. Warna coklat merupakan unsur dari tanah dan dipercaya bisa memberikan kebebasan, kesegaran mental dan energi. Warna coklat merupakan unsur air yang merupakan lambang dari uang. Hanya saja jika digunakan pada plafon (gambar 12) itu tidak baik karena akan memberikan efek yang jelek bagi *chi* dan pengguna ruang yang berada dibawahnya.
- Interior :
Warna di interior berpengaruh pada psikologi pengguna ruang. Warna merah yang digunakan sebagai aksen pada ruang akan meningkatkan semangat, hanya saja jika dipakai terlalu banyak akan memberikan rasa panas dan meningkatkan emosi. Warna putih merupakan warna yang dingin dan memberikan ketenangan. Warna coklat adalah warna yang bersifat netral dan merangsang. Sedangkan warna hitam jika tidak dipakai terlalu banyak tidak menimbulkan masalah karena warna hitam yang

terlalu banyak akan bersifat menekan (misalnya pada plafon gambar 12). Selain itu warna hitam pada plafon memberikan kesan ruangan menjadi lebih pendek dan sempit, itu yang menimbulkan perasaan tertekan pada pengguna ruang tersebut sebaiknya warna plafon diganti dengan warna putih.

IV. KESIMPULAN

Ilmu Fengshui aliran bentuk dan desain interior merupakan dua ilmu yang dapat diterapkan untuk menata ruang hanya saja memiliki fokus yang berbeda. Fengshui lebih berorientasi pada bagaimana energi *Chi* dapat mengalir dengan baik ke seluruh ruangan sehingga dapat digunakan secara maksimal dan desain interior lebih berorientasi pada pengguna ruangan, bagaimana mengolah ruang agar dapat memfasilitasi kebutuhan ruang dan kegiatan yang terjadi di dalamnya dengan menggunakan seni dan ilmu pengetahuan yang ada. Meskipun memiliki beberapa perbedaan dan persamaan, kedua ilmu ini dapat berjalan bersama-sama dalam menjadi solusi bagi interior suatu bangunan dan untuk menciptakan ruang yang harmonis serta memberikan keuntungan bagi penggunaannya.

Dari data yang telah di analisis, dapat diberikan kesimpulan bahwa ada beberapa aspek yang telah sesuai dengan Fengshui dan desain interior tetapi ada juga yang belum sesuai sehingga memerlukan beberapa perbaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Melissa Megasari mengucapkan terima kasih kepada Ibu Grace Mulyono dan Bapak CokGde Rai Padmanaba selaku pembimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arnold ; John. F. Pile. *Interior Design: An Introduction to Architectural Interiors*. Amsterdam : Elsevier, 1976.
- [2] Brown, Simon. *Fengshui Praktis; Menata, Mendekorasi dan Mempercantik Rumah untuk Meningkatkan Kesehatan, Kekayaan dan Kebahagiaan Anda*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- [3] Brown, Simon. *The Fengshuibible*. Britain : Octopus publishing group, 2009.
- [4] Ching, Francis. D. K. *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Hangan Sitomurang. Jakarta : Erlangga, 2008.
- [5] Karnaga, Dina. *Komparasi Unsur Fengshui Aliran Bentuk dan Ilmu Desain Interior pada Restoran 'Dapur Babah Elite' di Jakarta*. TA 00010576/DIN/200. Surabaya : Universitas Kristen Petra, 2007.
- [6] Lie, Mr. Kwann. *Fengshui : Solusi Tepat dalam Membangun dan Menata Rumah*. Jakarta : Restu Agung, 2007.
- [7] Marmot, Alexi & Joanna Eley. *Office Space Planning: Designs for Tomorrow's Workplace*. New York : McGraw Hill, 2000.
- [8] Meel, Juriaan van ; Yuri Martens ; Hermen Jan van Ree. *Planning Office Space*. London : Laurence King Publishing Ltd, 2010.
- [9] Panero, Julius ; Martin Zelnik. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta : Erlangga, 2003.
- [10] Pile, John. F. *Interior Design*. United States : Prentice Hall, 1995.
- [11] Rossbach, Sara. *Desain Interior dengan Fengshui : Bagaimana Cara Menerapkan Seni Tata Letak Cina Kuno*. Bandung : Abdi Widya, 1994.
- [12] Skinner, Stephen. *Fengshui : Ilmu Tata Letak Tanah dan Kehidupan Kuno Cina*. Semarang : Effhar & daharaprize, 1997.

- [13] Too, Lillian. *Fengshui : Memasuki Dunia Naga dan Macan ; Membagi Rahasia dari Tycoon Bisnis di Asia*. Clara Herlina Kardjo. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 1995
- [14] Too, Lillian. *Easy to Use Fengshui : 168 Ways to Success. Enhance Your Interiors, Magnify Your Success, Maximize Your Career Potential, Energize Your Love Live*. Britain : Collins & Brown Limited, 1999.
- [15] Wang, Xiang Jun. *Sukses dengan Fengshui*. Yogyakarta : Solomon publisher, 2007.
- [16] Wong, Eva. *Fengshui : Kearifan Purbakala Mengenai Kehidupan Harmonis yang Diterapkan untuk Zaman Modern*. Batam : Lucky publishers, 2004.